

## **BAB III**

### **PROSEDUR PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan suatu data tertentu. Menurut Sugiyono (2018: 1) metode penelitian sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Selanjutnya Creswell (Sugiyono, 2018: 1) menyatakan bahwa metode penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian.

Pada penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan rancangan penelitian survey. Menurut Priadana & Sunarsi (2021: 51) metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Metode kuantitatif dibagi menjadi dua, yaitu metode eksperimen dan metode survey (Sugiyono, 2018: 13).

Penelitian survey adalah suatu penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis (Sugiyono, 2018: 17).

Dalam penelitian ini, yang akan diteliti yaitu masalah mengenai “Pengaruh Kontinuitas Belajar dan Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar Siswa dimoderasi oleh Persistensi Diri”. Sehingga peneliti akan menggunakan kuesioner dalam proses pengumpulan data kuantitatif dengan tujuan untuk memperoleh hasil deskripsi tentang hasil belajar yang dipengaruhi oleh kontinuitas belajar dan motivasi berprestasi serta dimoderasi oleh persistensi diri.

### 3.2 Variabel Penelitian

Variabel merupakan segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian yang dapat diberi berbagai macam nilai, skor, serta ukuran yang berbeda untuk individu atau objek yang berbeda. Variabel penelitian menurut Sugiyono (2018: 57) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu meliputi variabel independen, variabel dependen dan variabel *moderating*. Menurut Siyoto, S & Sodik (2015: 46) “Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya suatu variabel bebas”. Kemudian untuk variabel *moderating*, didefinisikan sebagai “variabel yang dapat mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan langsung antara variabel independen dengan variabel dependen” (Sugiyono, 2018: 58). Variabel independen dalam penelitian ini adalah kontinuitas belajar ( $X_1$ ) dan motivasi berprestasi ( $X_2$ ), variabel dependen adalah hasil belajar ( $Y$ ), sedangkan variabel moderator adalah persistensi diri ( $Z$ ).

#### 3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Pada penelitian ini, variabel-variabel penelitian akan didefinisikan secara operasional agar lebih memudahkan untuk mencari hubungannya antara satu variabel dengan lainnya dan pengukurannya. Operasionalisasi variabel disusun dalam bentuk tabel sebagai berikut.

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analitis	Indikator	Skala
<b>Variabel Terikat (Y)</b>					
Hasil Belajar (Y)	Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa ketika siswa tersebut telah menerima pengalaman pembelajaran. (Fauhah, 2021)	Jumlah skor hasil belajar dengan menggunakan cara evaluasi yang berasal dari indikator hasil belajar dari Gagne	Data diperoleh dari angket/ kuesioner yang diberikan kepada siswa SMA Negeri 1 Cikatomas	1. Informasi verbal 2. Keterampilan intelektual 3. Strategi kognitif 4. Sikap 5. Keterampilan motorik Gagne (Mahnur, 2020)	Ordinal
<b>Variabel Bebas (X)</b>					
Kontinuitas Belajar (X <sub>1</sub> )	Menurut (Djamarah, 2015) mengemukakan bahwa kontinuitas belajar dapat diartikan dengan belajar secara berkesinambungan.	Jumlah skor kontinuitas belajar menggunakan skala <i>likert</i> yang berasal dari indikator kontinuitas belajar	Data diperoleh dari angket/ kuesioner yang diberikan kepada siswa SMA Negeri 1 Cikatomas	1. Belajar secara rutin dan teratur 2. Belajar dengan disiplin 3. Semangat dalam belajar 4. Pengaturan waktu dalam belajar 5. Memusatkan perhatian pada materi pelajaran Djamarah (Khasanah, 2016)	Ordinal
Motivasi Berprestasi (X <sub>2</sub> )	Motivasi berprestasi merupakan suatu upaya dari peserta didik untuk mencapai tujuan supaya berhasil dalam kompetisi	Jumlah skor motivasi berprestasi menggunakan skala <i>likert</i> yang berasal dari indikator motivasi	Data diperoleh dari angket/ kuesioner yang diberikan kepada	1. Berorientasi Sukses 2. Berorientasi Kedepan 3. Suka Tantangan 4. Tangguh	Ordinal

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analitis	Indikator	Skala
	dengan menggunakan beberapa ketentuan hasil yang diunggulkan ( <i>standard of excellent</i> ) Mc. Clelland (Thorifah & Darminto 2020: 12).	berprestasi	siswa SMA Negeri 1 Cikatomas		
<b>Variabel Moderator (Z)</b>					
Persistensi Diri (Z)	Menurut Hill (Mugiarso & Tedra, 2018: 171) menyatakan bahwa “persistensi sebagai salah satu kekuatan karakter yang dimiliki oleh individu diperlukan kaitannya dengan penyelesaian dan pencapaian suatu tugas”.	Jumlah skor persistensi diri menggunakan skala <i>likert</i> yang berasal dari indikator persistensi diri.	Data diperoleh dari angket/ kuesioner yang diberikan kepada siswa SMA Negeri 1 Cikatomas	1. Konsistensi minat 2. <i>Effortfull</i> dan pantang menyerah	Ordinal

### 3.3 Desain Penelitian

Menurut Sekaran & Bougie (Hasibuan et al. 2021: 42) desain penelitian diartikan sebagai pedoman (cetak biru) dalam mengumpulkan data, alat ukur, dan penggunaan alat analisis yang sesuai untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan sebelumnya. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain kausal. Menurut Sugiyono (2017: 59) “Desain kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat”, kemudian jenis penelitian yang digunakan

dalam penelitian ini adalah penelitian eksplanatori (*explanatory research*). *Explanatory research* merupakan “metode penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya” (Sugiyono, 2017: 6).

Alasan utama peneliti menggunakan metode penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis yang diajukan, sehingga penelitian ini diharapkan mampu menjelaskan hubungan dan pengaruh antara variabel independen (variabel yang mempengaruhi), yakni kontinuitas belajar ( $X_1$ ) serta motivasi berprestasi ( $X_2$ ), variabel moderasi yaitu persistensi diri ( $Z$ ) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi) yakni hasil belajar ( $Y$ ), sebagaimana yang dinyatakan dalam hipotesis.

### **3.4 Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **3.4.1 Populasi Penelitian**

Populasi dalam penelitian perlu ditetapkan supaya penelitian yang dilakukan mendapatkan data yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Menurut Sugiyono (2018: 130) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kuantitas serta karakteristik tertentu yang diterapkan peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi merupakan sekelompok orang yang akan dijadikan sebagai objek dalam penelitian. Menurut Sudjana (Lesmana, 2021) populasi adalah total semua nilai yang mungkin, hasil menghitung atau pengukuran, kuantitatif, maupun kualitatif dari karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya. Kemudian Cronin & Smith (Swarjana, 2022) menyatakan bahwa populasi adalah semua komponen yang dianggap memiliki satu atau lebih ciri yang sama, sehingga merupakan suatu kelompok.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas X SMA Negeri 1 Cikatomas Tahun Ajaran 2023/2024 sebanyak 12 kelas.

**Tabel 3.2**  
**Populasi Penelitian**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	X.1	37
2.	X.2	34
3.	X.3	30
4.	X.4	36
5.	X.5	35
6.	X.6	36
7.	X.7	36
8.	X.8	36
9.	X.9	33
10.	X.10	36
11.	X.11	35
12.	X.12	36
Jumlah		<b>420</b>

*Sumber : Arsip SMA Negeri 1 Cikatomas tahun 2023*

### 3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018: 131) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang terdapat dalam populasi”. Sampel merupakan sebagian dari orang-orang yang dijadikan sebagai objek dalam penelitian yang dapat mewakili keseluruhan. Dalam penelitian ini digunakan teknik *probability sampling* jenis *simple random sampling*. *Probability sampling* didefinisikan sebagai teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih sebagai anggota sampel (Sugiyono, 2018: 134). Sedangkan *simple random sampling* didefinisikan sebagai teknik pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan cara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2018: 134).

Adapun dalam menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Slovin (Dr. Edi, 2015) dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan :

$n$  = Jumlah Sampel

$N$  = Jumlah Populasi

$e$  = Batas toleransi kesalahan (*error tolerance*) 5%

Jika populasi ( $N$ ) sebanyak 420 orang, dengan 5% sebagai toleransi kesalahan yang ditetapkan, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{420}{1 + 420 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{420}{1 + 420 (0,0025)}$$

$$n = \frac{420}{1 + 1,05}$$

$$n = \frac{420}{2,05}$$

$$n = 204,8780 \rightarrow 205$$

Dari perhitungan di atas, maka jumlah sampel yang akan diteliti adalah sebanyak 205 orang.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara *interview* (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), ataupun gabungan dari ketiga cara tersebut (Sugiyono, 2018: 213). Adapun dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

#### 3.5.1 Kuesioner

Kuesioner merupakan jenis teknik pengumpulan data yang fleksibel untuk digunakan. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2018: 219).

Dalam penelitian ini, karena responden berada pada ruang lingkup yang tidak terlalu luas, maka kuesioner yang akan dibagikan dilakukan secara langsung kepada responden supaya terciptanya suatu kondisi yang baik. Kuesioner akan dibagikan kepada siswa yang menjadi sampel dalam penelitian, untuk mengetahui bagaimana pengaruh kontinuitas belajar dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa dengan dimoderasi oleh persistensi diri.

#### 3.5.2 Dokumentasi

Dokumentasi kata dasarnya adalah dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berupa

tulisan, gambar, atau karya-karya yang monumental dari seseorang (Sugiyono, 2015: 329).

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data dari hasil belajar siswa yang berupa nilai PAS semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 yang bersumber dari guru mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Negeri 1 Cikatomas.

### 3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena baik itu fenomena alam maupun fenomena sosial yang diamati (Sugiyono, 2015: 148). Dalam penelitian, dengan adanya instrumen/alat ukur akan memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitiannya karena sifatnya yang sistematis.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket atau kuesioner kepada responden. Kuesioner yang digunakan berfungsi untuk mengukur variabel Konstinitas Belajar ( $X_1$ ), Motivasi Berprestasi ( $X_2$ ), dan Persistensi Diri ( $Z$ ). Dalam hal ini, peneliti menggunakan skala *likert* sebagai bentuk pengukuran dari setiap pernyataan yang terdapat dalam kuesioner. Skala *likert* digunakan untuk mengungkap sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial, adapun fenomena sosial yang dimaksud disebut dengan variabel penelitian (Sugiyono, 2018: 152). Jawaban setiap item instrumen penelitian dengan menggunakan *skala likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Kriteria alternatif jawaban untuk setiap item pernyataan memiliki skor 4, 3, 2, dan 1 yang dapat dilihat secara lebih rinci pada tabel berikut :

**Tabel 3.3**

#### Kriteria pemberian Skor

Alternatif Jawaban	Bobot Pernyataan Positif	Bobot Pernyataan Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Sumber : Sugiyono (2017, 94)



Dalam menyusun instrumen penelitian, harus dibuat kisi-kisi instrumen terlebih dahulu, adapun kisi-kisi tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Indikator</b>	<b>Kisi-kisi</b>	<b>Nomor Item</b>	<b>Jumlah Item</b>
Kontinuitas Belajar ( $X_1$ )	1. Belajar secara rutin dan teratur	Keteraturan	1, 2	2
	2. Belajar dengan disiplin	Kedisiplinan	3, 4, 5, 6	4
	3. Semangat dalam belajar	Pantang menyerah	7, 8	2
	4. Pengaturan waktu dalam belajar	Ketekunan	9, 10, 11	3
	5. Memusatkan perhatian pada pelajaran	Pemusatan perhatian	12, 13, 14, 15	4
<b>Jumlah</b>				<b>15</b>
Motivasi Berprestasi ( $X_2$ )	1. Berorientasi sukses	Ambisius	16, 17, 18, 19, 20, 21	6
	2. Berorientasi kedepan	a. Memiliki perencanaan	22, 23, 24	3
		b. Memiliki tujuan	25, 26, 27, 28, 29, 30	6
	3. Suka tantangan	a. Memiliki rasa ingin tahu	31, 32, 33, 34, 35	5
		b. Pemberani	36, 37, 38	3
	4. Tangguh	Pantang menyerah	39, 40, 41, 42, 43	5
<b>Jumlah</b>				<b>28</b>
Persistensi Diri ( $Z$ )	1. Konsistensi minat	a. Mempertahankan tujuan awal	44, 45, 46, 47, 48, 49	6
		b. Pikiran tidak mudah teralihkan	50, 51, 52, 53	4
	2. <i>Effortfull</i> dan Pantang Menyerah	a. Kekuatan untuk melawan frustrasi	54, 55, 56, 57	4
		b. Gigih	58, 59,	5

Variabel Penelitian	Indikator	Kisi-kisi	Nomor Item	Jumlah Item
			60, 61, 62	
<b>Jumlah</b>				<b>19</b>
Hasil Belajar (Y)	1. Informasi Verbal	a. Menangkap informasi	63, 64	2
		b. Cara berpendapat	65	1
		c. Penguasaan materi	66, 67	2
	2. Keterampilan intelektual	a. Penggunaan gagasan	68, 69	2
		b. Mendemonstrasikan	70	1
		c. Memecahkan masalah	71, 72	2
	3. Strategi kognitif	a. Cara belajar	73, 74	2
		b. Tujuan belajar	75, 76	2
		c. Memusatkan perhatian	77, 78	2
	4. Sikap	a. Toleransi	79, 80	2
		b. Sikap jujur	81, 82, 83	3
		c. Patuh aturan	84	1
	5. Keterampilan motorik	a. Keaktifan di kelas	85, 86	2
		b. Alat belajar	87, 88	2
		c. Bertanya	89, 90	2
<b>Jumlah</b>				<b>28</b>
<b>Jumlah Total</b>				<b>90</b>

### 3.6.1 Uji Instrumen Penelitian

#### 3.6.1.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan alat ukur suatu instrumen yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihannya. Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur seberapa cermat suatu uji melakukan fungsinya, apakah alat ukur yang telah disusun benar-benar telah dapat mengukur apa yang perlu diukur. Uji ini

dimaksudkan untuk mengukur sah atau tidaknya setiap pertanyaan/pernyataan yang digunakan dalam penelitian (Darma, 2021: 7).

Analisis kesahihan butir instrumen dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *Product-Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2 \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{XY}$  = koefisien korelasi X dan Y

$N$  = Jumlah subjek

$\sum XY$  = Jumlah perkalian skor item dengan skor total

$\sum X$  = Jumlah skor pertanyaan item

$\sum Y$  = Jumlah skor total

$(\sum X)^2$  = Jumlah kuadrat skor item

$(\sum Y)^2$  = Jumlah kuadrat skor total

Prosedur uji validitas adalah dengan membandingkan  $r$  hitung dengan  $r$  tabel, yaitu angka kritik tabel korelasi pada derajat kebebasan ( $dk = n-2$ ) dengan taraf signifikan  $\alpha = 5\%$ . Prosedur ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 24. Jika nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka dapat dikatakan bahwa butir pernyataan valid, dan jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka dapat dikatakan bahwa butir pernyataan tidak valid. Besarnya nilai  $r$  tabel untuk uji dua arah dan jumlah data (73) yaitu 0,2272. Berikut merupakan tabel rangkuman hasil uji validitas instrumen.

**Tabel 3.5**

**Rangkuman Hasil Uji Validitas Instrumen**

Variabel	Jumlah Butir Item Semula	Nomor Item Tidak Valid	Jumlah Butir Tidak Valid	Jumlah Butir Valid
Kontinuitas Belajar	15	-	-	15
Motivasi Berprestasi	28	-	-	28
Persistensi Diri	19	-	-	19
Hasil Belajar	28	-	-	28
<b>Jumlah</b>	<b>90</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>90</b>

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 24, 2024

Berdasarkan hasil analisis di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa instrumen untuk setiap pernyataan pada masing-masing variabel dinyatakan valid. Instrumen variabel kontinuitas belajar ( $X_1$ ), yaitu sebanyak 15 pernyataan. Instrumen variabel motivasi berprestasi ( $X_2$ ), yaitu sebanyak 28 pernyataan. Instrumen variabel persistensi diri ( $Z$ ), yaitu sebanyak 19 pernyataan. Dan instrumen variabel hasil belajar ( $Y$ ), yaitu sebanyak 28 pernyataan. Jumlah item yang valid akan digunakan untuk penelitian, dengan keseluruhan pernyataan sebanyak 90.

### 3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji instrumen yang sudah dapat dipercaya yang reabel serta sesuai dengan kenyataan. Menurut Arikunto (Saputra & Ahmar, 2020) reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulang dua kali atau lebih. Instrumen dikatakan reliabel saat dapat mengungkapkan data yang bisa dipercaya. Wahyudi (Saputra & Ahmar, 2020) juga menyatakan bahwa reliabilitas menunjukkan konsistensi kuesioner terhadap jawaban responden dalam beberapa kali pengujian pada kondisi yang berbeda dengan menggunakan kuesioner yang sama. Secara matematis, pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$	: Reliabilitas instrumen
$k$	: Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
$\sum \sigma_b^2$	: Jumlah varians butir
$\sigma_t^2$	: Varians total

Suatu konstruk atau variabel dapat dikatakan reliabel jika *Cronbach Alpha* menunjukkan  $> 0.60$  atau lebih besar daripada 0.60, jika kurang dari 0.60 dapat dikatakan tidak reliable.

**Tabel 3.6**  
**Interpretasi Reliabilitas Instrumen**

No	Tingkat Keandalan	Keterangan
1.	0,800-1,00	Sangat Tinggi
2.	0,600-0,799	Tinggi
3.	0,400-0,599	Cukup
4.	0,200-0,399	Rendah
5.	0,00-0,199	Sangat Rendah

*Sumber : Arikunto, 2014*

Adapun hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 3.7**  
**Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**

Variabel	Koefisien Cronbach's Alpha	Tingkat Reliabilitas
Kontinuitas Belajar	0,976	Sangat Tinggi
Motivasi Berprestasi	0,991	Sangat Tinggi
Persistensi Diri	0,979	Sangat Tinggi
Hasil Belajar	0,988	Sangat Tinggi

*Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 24, 2024.*

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, peneliti menyimpulkan bahwa keandalan teknik *Alpha Cronbach*, variabel kontinuitas belajar ( $X_1$ ) koefisien korelasinya adalah sebesar 0,976, variabel motivasi berprestasi ( $X_2$ ) koefisien korelasinya sebesar 0,991, variabel persistensi diri ( $Z$ ) koefisien korelasinya sebesar 0,979, dan variabel hasil belajar ( $Y$ ) koefisien korelasinya sebesar 0,988. Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen dari semua variabel memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi, hal ini menunjukkan bahwa instrumen ini reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.

### 3.7 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data merupakan proses atau cara yang digunakan untuk konversi data menjadi bentuk yang dapat digunakan dan diinginkan. Konversi ini dilakukan dengan menggunakan urutan operasi yang telah ditentukan, baik secara manual ataupun secara otomatis. Pengolahan data dilakukan sebelum teknik analisis data, adapun dalam penelitian ini teknik pengolahan data meliputi:

### 3.7.1 Nilai Jenjang Interval (NJI)

Nilai Jenjang Interval (NJI) digunakan untuk mengetahui berbagai kelas interval dari setiap variabel, sehingga peneliti lebih mudah mengklasifikasikan variabel yang diteliti. NJI dapat diketahui setelah melakukan pengolahan dengan melakukan rekapitulasi data dari setiap variabel terlebih dahulu, dari rekapitulasi data tersebut akan diperoleh jumlah nilai skor dari setiap item pernyataan dalam kuesioner dari setiap variabelnya. Setelah mendapat jumlah nilai skor dari setiap item pernyataan, maka akan lebih mudah bagi peneliti untuk mengklasifikasikan hasil responden pada setiap item pernyataan. Untuk mengetahui nilai jenjang interval ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Jenjang Interval (NJI)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

Keterangan:

- a. Jumlah kriteria pernyataan = 4 (Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Setuju, Sangat Setuju)
- b. Nilai tertinggi secara keseluruhan =  $(\text{Jumlah Responden} \times \text{Jumlah Item Pernyataan} \times \text{Bobot Pernyataan Terbesar})$
- c. Nilai terendah secara keseluruhan =  $(\text{Jumlah Responden} \times \text{Jumlah Item Pernyataan} \times \text{Bobot Pernyataan Terkecil})$

## 3.8 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan suatu kegiatan setelah data secara keseluruhan dari responden atau sumber data lainnya telah terkumpul (Sugiyono, 2018: 226). Kegiatan menganalisis pengelompokan data berdasar pada variabel dari seluruh responden, menyajikan data, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, serta perhitungan untuk menguji hipotesis. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 3.8.1 Uji Prasyarat Analisis

#### 3.8.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi secara normal atau tidak. Normalitas data merupakan syarat pokok yang harus dipenuhi dalam analisis parametrik (Priyatno, 2017: 85). Syarat yang harus dipenuhi adalah data yang

berdistribusi normal. Normalitas data penting karena dengan data yang terdistribusi normal, maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi.

Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji normalitas *kolmogorov-smirnov*. Adapun yang mendasari pengambilan keputusan dari *kolmogorov-smirnov* adalah sebagai berikut:

- 1) Jika hasil *kolmogorov-smirnov* di atas tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika hasil *kolmogorov-smirnov* di bawah tingkat signifikansi 0,05 tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2013).

### 3.8.1.2 Uji Linearitas

Menurut Priyatno (2017) uji linearitas adalah pengujian statistik untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Pengujian SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *deviation from linearity (sig.)*  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang linear pada variabel yang diteliti.
- 2) Jika nilai *deviation from linearity (sig.)*  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan yang linear pada variabel yang diteliti.

### 3.8.1.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik yaitu yang tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2013). Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), dengan dasar sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan *Variance Inflation Factor* (VIF)  $< 10$ , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.

- 2) Jika nilai *tolerance* < 0,10 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) > 10, maka terjadi gangguan multikolinearitas pada penelitian tersebut. (Ghozali, 2013) Setiawati (2021: 158).

### 3.8.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Disebut heteroskedastisitas apabila varian dari residual atau satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda, dan disebut homoskedastisitas apabila varian dari residual atau satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap. Menurut Ghozali (Setiawati, 2021) model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadinya heteroskedastisitas.

Cara untuk menguji heteroskedastisitas adalah dengan uji *glejser*. Menurut Gujaranti (Ghozali, 2013) pengujian ini dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel dependen. Jika tingkat signifikannya menunjukkan > 0,05 maka tidak adanya heteroskedastisitas.

### 3.8.2 Uji Analisis Statistik

#### 3.8.2.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh/ hubungan lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan. Adapun dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui hubungan kontinuitas belajar ( $X_1$ ), dan motivasi berprestasi ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar ( $Y$ ). Rumus untuk menguji variabel tersebut adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = Hasil Belajar

$\alpha$  = Konstanta

$X_1$  = Kontinuitas Belajar

$X_2$  = Motivasi Berprestasi

$\beta_1, \beta_2$  = Koefisien regresi variabel independen

$e$  = standar error



### 3.8.2.2 Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis/MRA*)

Analisis regresi moderasi (*Moderated Regression Analysis/MRA*) bertujuan untuk mengetahui apakah variabel moderator akan memperkuat/ memperlemah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. *Moderated Regression Analysis* (MRA) dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Adapun jenis variabel moderator, menurut Solimun (2017: 79) dapat diklasifikasikan menjadi 4 jenis berikut ini:

- 1) Quasi Moderator (Moderator Semu), apabila pengaruh dari Z terhadap Y pada estimasi pertama dan pengaruh Interaksi X\*Z pada estimasi kedua, sama-sama signifikan terhadap Y. Quasi moderasi merupakan variabel yang memoderasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dimana variabel moderasi semu berinteraksi dengan variabel independen sekaligus menjadi variabel independen.
- 2) *Pure Moderator* (Moderator Murni), apabila pengaruh dari Z terhadap Y pada estimasi pertama tidak berpengaruh signifikan terhadap Y sedangkan Interaksi X\*Z pada estimasi kedua berpengaruh signifikan terhadap Y. *Pure moderasi* merupakan variabel moderasi yang memoderasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dimana variabel moderasi murni berinteraksi dengan variabel independen tanpa menjadi variabel independen.
- 3) Prediktor Moderasi (Moderasi Prediktor), apabila pengaruh dari Z terhadap Y pada estimasi pertama signifikan dan pengaruh Interaksi X\*Z pada estimasi kedua tidak signifikan. Artinya variabel moderasi ini hanya berperan sebagai variabel independen dalam model hubungan yang dibentuk.
- 4) Homologizer Moderasi (Moderasi Potensial), apabila pengaruh dari Z terhadap Y pada estimasi pertama dan pengaruh Interaksi X\*Z pada estimasi kedua, tidak ada satupun yang signifikan. Artinya, variabel ini tidak berinteraksi dengan variabel independen dan tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel dependen.

Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah persistensi diri, variabel independennya yaitu kontinuitas belajar dan motivasi berprestasi, sedangkan variabel dependennya adalah hasil belajar. Sehingga dalam penelitian ini akan di uji interaksi variabel persistensi diri dengan kontinuitas belajar dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar. Adapun langkah uji interaksi dalam penelitian ini dapat digambarkan dengan persamaan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{a) } \hat{Y} &= \alpha + b_1X_1 + b_2Z + b_3(X_1Z) + e \\ \text{b) } \hat{Y} &= \alpha + b_1X_2 + b_2Z + b_3(X_2Z) + e \end{aligned}$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = Hasil Belajar

$\alpha$  = Konstanta

$X_1$  = Kontinuitas Belajar

$X_2$  = Motivasi Berprestasi

$Z$  = Persistensi Diri

$b_1 - b_3$  = Koefisien regresi variabel independen

$e$  = standar error

### 3.8.2.3 Uji Koefisien Determinasi (Uji $R^2$ )

Uji koefisien determinasi (Uji  $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol (0) dan satu (1), dengan interval antara 0 sampai 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Jika nilai  $R^2$  mendekati 1 (bernilai besar) maka variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen. Namun jika nilai  $R^2$  mendekati 0 (bernilai kecil) artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

### 3.8.2.4 Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif

Sumbangan efektif digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan relatif setiap prediktor dari keseluruhan populasi. Sumbangan efektif dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$SE (X)\% = \text{Beta}_x \times \text{Koefisien Kolerasi } x$$

ATAU

$$SE (X)\% = \text{Beta}_x \times r_{xy} \times 100\%$$

**Keterangan:** Beta dan koefisien kolerasi dapat dilihat pada output hasil analisis kolerasi dan regresi linear berganda.

Sedangkan sumbangan relatif adalah persentase (%) perbandingan yang diberikan oleh suatu variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dengan tidak memperhitungkan variabel-variabel lain yang tidak diteliti. Sumbangan relatif menurut Hadi (2004) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$SR(X)\% = \frac{\text{Sumbangan Efektif}}{R \text{ Square}} \text{ ATAU } SR(X)\% = \frac{SE(X)\%}{R^2}$$

**Keterangan:**

SR% : Sumbangan Relatif dari suatu Prediktor

SE : Sumbangan Efektif

R Square : Koefisien Determinan

**3.8.3 Uji Hipotesis**

**3.8.3.1 Uji Parsial (Uji T)**

Uji parsial (Uji T) digunakan dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05 (Ghozali, 2013). Kemudian uji t ini dapat menunjukkan seberapa jauh pengaruh kontinuitas belajar dan motivasi berprestasi secara individual dalam menerangkan variasi hasil belajar.

**Hipotesis ke-1**

H<sub>0</sub> : Tidak terdapat pengaruh signifikan kontinuitas belajar terhadap hasil belajar.

H<sub>a</sub> : Terdapat pengaruh signifikan kontinuitas belajar terhadap hasil belajar.

**Hipotesis ke-2**

H<sub>0</sub> : Tidak terdapat pengaruh signifikan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar.

H<sub>a</sub> : Terdapat pengaruh signifikan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar.

Adapun kriteria uji hipotesis dapat diukur dengan syarat sebagai berikut:

a. Melihat *Probabilities Values*

Berdasarkan nilai probabilitas dengan  $\alpha = 0,05$ :

- 1) Jika nilai probabilitas  $> 0,05$ , maka hipotesis diterima
- 2) Jika nilai probabilitas  $< 0,05$ , maka hipotesis ditolak

b. Membandingkan T<sub>hitung</sub> dengan T<sub>tabel</sub>

- 1) Jika T<sub>hitung</sub>  $>$  T<sub>tabel</sub>, maka H<sub>0</sub> ditolak. Artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

- 2) Jika  $T_{hitung} < T_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima. Artinya variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

### 3.8.3.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (Uji F) digunakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi secara bersama-sama terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05 (Ghozali, 2013). Uji F menunjukkan apakah kontinuitas belajar dan motivasi berprestasi yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap hasil belajar.

#### Hipotesis ke-3

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara kontinuitas belajar dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar.

$H_a$  : Terdapat pengaruh signifikan antara kontinuitas belajar dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar.

Adapun kriteria uji hipotesis dapat diukur dengan syarat sebagai berikut:

#### a. Melihat *Probabilities Values*

Berdasarkan nilai probabilitas dengan  $\alpha = 0,05$ :

- 1) Jika nilai probabilitas  $> 0,05$ , maka hipotesis ditolak
- 2) Jika nilai probabilitas  $< 0,05$ , maka hipotesis diterima

#### b. Membandingkan $F_{hitung}$ dengan $F_{tabel}$

- 1) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima. Artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
- 2) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak. Artinya variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

### 3.8.3.3 Uji Hipotesis MRA

Metode MRA atau Uji interaksi ini digunakan untuk mengetahui apakah suatu variabel yang dijadikan variabel moderasi dapat memperkuat atau malah memperlambat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menguji keberadaan persistensi diri (Z) apakah benar sebagai variabel moderator atau bukan sama sekali.

**Hipotesis ke-4**

$H_0$  : Persistensi diri tidak memoderasi pengaruh antara kontinuitas belajar terhadap hasil belajar.

$H_a$  : Persistensi diri memoderasi pengaruh antara kontinuitas belajar terhadap hasil belajar.

**Hipotesis ke-5**

$H_0$  : Persistensi diri tidak memoderasi pengaruh antara motivasi berprestasi terhadap hasil belajar.

$H_a$  : Persistensi diri memoderasi pengaruh antara motivasi berprestasi terhadap hasil belajar.

Adapun kriteria pengujiannya adalah :

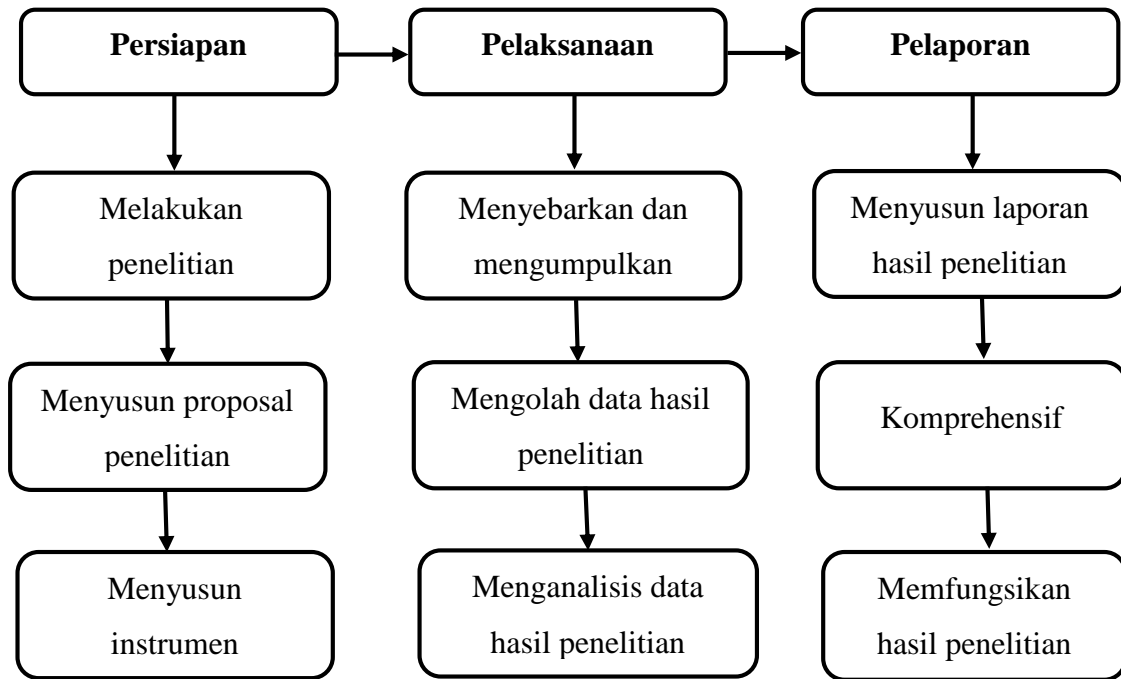
- a. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau nilai sig  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
- b. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai sig  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

**3.9 Langkah-langkah Penelitian**

Langkah-langkah atau prosedur dalam penelitian ini terbagi menjadi 3 tahap, yakni sebagai berikut:

1. Tahap persiapan, meliputi:
  - a. Melakukan penelitian pendahuluan/observasi
  - b. Menyusun proposal penelitian
  - c. Menyusun instrument penelitian
2. Tahap pelaksanaan, meliputi:
  - a. Menyebarkan dan mengumpulkan kuesioner
  - b. Mengolah data hasil penelitian
  - c. Menganalisis data hasil penelitian
3. Tahap pelaporan, meliputi:
  - a. Menyusun laporan hasil penelitian
  - b. Komprehensif
  - c. Memfungsikan hasil penelitian

Sehingga jika digambarkan, langkah-langkah tersebut dapat dilihat dibawah ini:



**Gambar 3.1**  
**Langkah-langkah penelitian**

### 3.10 Tempat dan Waktu Penelitian

#### 3.10.1 Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kelas X SMA Negeri 1 Cikatomas yang beralamat di Jl. Raya Cikatomas No. 109 RT/RW 1/8 Kelurahan Pakemitan, Kecamatan Cikatomas, Kabupaten Taikmalaya.

#### 3.10.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 6 bulan dimulai dari bulan Desember 2023. Berikut waktu penelitian dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 3.8**  
**Waktu Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	Des - 23			Jan - 24				Feb - 24				Mar- Apr 24				Mei - 24				Jun - 24		
		2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3
<b>1.</b>	<b>Tahap Persiapan</b>																						
	a. Pelaksanaan penelitian pendahuluan	■	■																				
	b. Menyusun proposal penelitian			■	■	■	■	■	■	■													
	c. Menyusun instrumen penelitian									■	■	■	■	■									
<b>2.</b>	<b>Tahap Pelaksanaan</b>																						
	a. Menyebarkan dan mengumpulkan angket														■	■	■						
	b. Mengolah data														■	■	■	■					
	c. Menganalisis data															■	■	■	■	■			
<b>3.</b>	<b>Tahap Pelaporan</b>																						
	a. Menyusun laporan hasil penelitian																			■	■	■	
	b. Komprehensif																				■	■	■
	c. Memfungsikan hasil penelitian																						■